

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Model cooperative learning tipe *think, pair, share (TPS)* merupakan model pembelajaran yang memiliki lima tahapan dengan tiga tahapan utama, yaitu 1) Tahapan *think (berpikir)*, 2) Tahapan *pair (berpasangan)* dan 3). Tahapan *share (berbagi)*. Hasil analisis data yang diperoleh menggunakan Uji hipotesis dengan uji-t satu pihak yakni untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $7,70 > 1,66$, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelas, dimana hasil belajar yang menggunakan model cooperative learning tipe *think, pair, share (TPS)* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model cooperative learning tipe *think, pair, share (TPS)* memiliki nilai rata-rata awal (*pre-test*) sebesar 52,19 dan memiliki nilai rata-rata akhir (*post-test*) sebesar 80,19 dengan jumlah sampel sebanyak 42 peserta didik, sedangkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata awal (*pre-test*) sebesar 49,62 dan memiliki nilai rata-rata akhir (*post-test*) sebesar 67,24 dengan jumlah sampel sebanyak 42 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model model cooperative learning tipe *think, pair, share (TPS)* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional.

Selain meningkatnya hasil belajar peserta didik, hasil pengamatan terhadap aktivitas proses pembelajaran berlangsung pada kelas yang menggunakan model cooperative learning tipe *think, pair, share (TPS)* memperoleh kategori sangat baik dengan presentase sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model cooperative learning tipe *think, pair, share (TPS)* mampu meningkatkan motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri peserta didik. Sedangkan dikelas Kontrol aktivitas proses pembelajaran peserta didik tidak terlibat aktif, yang dirasakan peserta didik selama belajar dengan model konvensional ialah kebosanan dan mulai membuat keributan di dalam kelas.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka hal yang dapat disarankan oleh peneliti adalah :

1. Bagi guru bidang studi sejarah semoga dapat menerapkan model pembelajaran yang variatif salah satunya model cooperative learning tipe *think, pair, share (TPS)* dalam pembelajaran sejarah.
2. Diharapkan guru dapat lebih memahami model-model pembelajaran supaya guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penerapan model ini disarankan agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaan waktu dan dapat mengontrol peserta didik dengan baik.